

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu cara yang dapat memajukan bangsa adalah melalui sebuah pendidikan. Bangsa dikatakan maju itu ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Hasil dari pendidikan memberikan dampak bagi masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan masyarakat Indonesia. Namun, realitas pendidikan saat ini ditemukan berbagai permasalahan yang kompleks, sehingga masyarakat Indonesia belum mampu mencapai keberhasilan pendidikan yang diinginkan.¹

Permasalahan dalam dunia pendidikan yang muncul akibat pengaruh perkembangan teknologi atau budaya yang datang dari luar lingkungan, yaitu terdapat perubahan nilai-nilai sosial budaya, etika, dan moral yang harus dijaga. Seperti contoh pada kasus perundungan (*bullying*) yang dilakukan kakak kelas kepada adek kelas yang berujung dengan penganiayaan yang seluruhnya merupakan siswa SD di wilayah Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.² Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan benteng yang selalu membimbing siswa menuju kepribadian yang sempurna. Dalam rangka memenuhi tuntutan perubahan di Indonesia, pendidikan Islam selama ini hanya dianggap sebagai tolak ukur nilai-nilai yang sebenarnya, namun nyatanya hanya sekedar pelengkap. Sehingga pemberian nilai-nilai spiritual keagamaan harus lebih untuk ditingkatkan.³

Dari fenomena yang telah disebutkan di atas masih banyak lagi perilaku menyimpang lainnya, pada prinsipnya tidak lepas dari berbagai tahapan perkembangan siswa secara fisik, psikis, sosial dan agama. Sementara itu, pembiasaan kegiatan keagamaan pada siswa memerlukan banyak perhatian dan bimbingan, karena siswa pada usia dini sangat rentan terhadap perilaku-perilaku yang kurang baik.

Melatih dan membimbing siswa menjadi pribadi yang baik tidaklah mudah. Namun harus ada kerjasama yang kuat antara guru dan orang tua siswa untuk berharap

¹ Nursalam, *Model Pendidikan Karakter* (Banten: AA Rizky, 2020), p. 2.

² "Kasus Perundungan Anak SD di Kepanjen Malang", *Liputan6*, <https://www.liputan6.com/amp/5134285/kasus-perundungan-anak-sd-di-kepanjen-malang-bermula-dari-pemalakan>, diakses tanggal 19 Desember 2023 pukul 10.00 WIB.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2013), p. 276.

menjadi generasi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang berkualitas untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan formal yang diterima dari sekolah atau madrasah saja, namun terutama pendidikan yang diterima dari lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan di sekolah dan madrasah tidak hanya bertujuan untuk menguasai dalam bidang akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter dan religiusitas yang baik. Ketika ada keseimbangan antara penguasaan akademik, pengembangan karakter, dan religiusitas pula maka pendidikan dapat menjadi landasan untuk menjadikan siswa lebih kompeten dalam keimanan, akhlak dan ilmu. Pendidikan tidak hanya sekedar menambah ilmu pengetahuan saja, akan tetapi harus mencakup tingkah laku dan sikap agar menjadi orang yang religius, berilmu dan berakhlak mulia.⁴

Pendidikan agama Islam hendaknya ditujukan pada perubahan kebutuhan masyarakat modern dan dirancang untuk menjawab tantangan perubahan zaman. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi siswa diperlukan suatu sistem yang konsisten dan stabil yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual moral dan spiritual. Dikatakan bahwa sistem pendidikan dapat menjawab tantangan zaman jika mampu merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam dalam memahami keadaan sepanjang masa, upaya untuk meningkatkan agama dan akhlak masyarakat, agar pemahaman agamanya tidak sebatas pemahaman saja, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, perlu ditingkatkan. Penguatan keyakinan keagamaan siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan.⁵

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Iskandar Sulaiman Kota Batu sudah berjalan semenjak madrasah ini didirikan. Kegiatan sholat dhuha berjama'ah ini merupakan sarana madrasah dalam mewujudkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Oleh karena itu, kegiatan tersebut sangat penting dilakukan demi terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah.⁶

⁴ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), p. 5.

⁵ Suherman Shaleh et al., *Arus Baru Pemikiran Islam: Catatan Kritis Dari Gang Buni Ciputat* (Serang: Penerbit A-Empat, 2021), p. 26.

⁶ Observasi Pendahuluan, 4 November 2023.

Nilai wujud pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjama'ah memiliki dampak yang positif bagi siswa. Salah satunya dapat menumbuhkan sifat jujur siswa dalam berkomunikasi maupun berperilaku, meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt dan memunculkan sikap yang ikhlas pada diri siswa. Dalam hal ini, sholat dhuha berjama'ah sangat penting dilaksanakan secara istiqomah untuk mewujudkan karakteristik religius pada siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka untuk mencari tahu dan mendalami bagaimana proses pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Iskandar Sulaiman Kota Batu dengan judul **“Pembiasaan Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Membentuk Nilai Karakter Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Iskandar Sulaiman Kota Batu”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Iskandar Sulaiman Kota Batu?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Iskandar Sulaiman Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Iskandar Sulaiman Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Iskandar Sulaiman Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terletak pada masukan yang diberikan setelah penelitian selesai. Pemanfaatannya bisa bersifat teoretis dan praktis, seperti pemanfaatan bagi penulis, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis, dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pemahaman serta pengetahuan tentang bagaimana membentuk karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Iskandar Sulaiman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana membentuk karakter religius siswa melalui amalan dan pembiasaan sholat dhuha berjamaah khususnya di lembaga pendidikan.
- b. Bagi Institusi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata kepada seluruh civitas akademika khususnya dalam Progam Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikam Malang, dan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya baik yang bersifat ilmiah ataupun tugas penelitian lain yang terkait dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah.
- c. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Iskandar Sulaiman, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan manajemen sekolah.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap bagaimana membentuk karakter religius siswa dengan membiasakan shalat dhuha berjamaah.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti membuat daftar berbagai temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan kemudian merangkum penelitian yang telah diterbitkan.

Beberapa penelitian terkait kajian pembentukan karakter telah dilakukan sebagai berikut:

1. Skripsi karya Atika Ramadhani (2021) dengan judul “*Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*”.

Dalam penelitiannya, Atika mengkaji tentang bagaimana implementasi sholat dhuha dalam membentuk karakter siswa untuk membangun kepribadian siswa yang lebih positif yang didukung oleh motivasi guru dan orang tua. Kemudian dalam penelitian tersebut juga membahas tentang bagaimana dampak dari pembentukan

karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha.⁷ Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian di atas menitikberatkan pada pembentukan karakter yang mengarah pada kecerdasan spriritual siswa dan membahas tentang bagaimana dampak dari pembentukan karakter pada siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pembentukan karakter religius siswa dengan membiasakan shalat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Iskandar Sulaiman.

2. Skripsi karya Fella Sulfa Zain (2022) dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Juz Amma Pada Kelas XI SMAN 1 Sambit”.

Pada penelitian di atas merupakan bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah pada hari senin sampai jum’at. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan karakter siswa yang berjiwa al-Qur’an, siswa dapat menjadi insan yang berpedoman pada al-Qur’an dan Sunnah dan dapat mencegah siswa dari perbuatan yang tidak baik.⁸ Persamaan yang ditemukan pada penelitian ini adalah menumbuhkan kesadaran siswa untuk membiasakan shalat dhuha tanpa perintah. Kemudian perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah fokus pada pembentukan karakter melalui kegiatan sholat dhuha dan membaca juz amma, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha berjama’ah.

3. Skripsi karya Roydah Dewi Mahdalena (2020) dengan judul “*Implementasi Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sholat Dhuha di MTs Darul Karomah Randuagung Singosari*”.

Penelitian karya Roydah membahas tentang bagaimana implementasi nilai religius dalam pembentukan karakter peserta didik melalui sholat dhuha. Kemudian dalam penelitiannya Roydah juga memaparkan apa manfaat dari implementasi nilai religius tersebut.⁹ Dalam penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian ini

⁷Atika Ramadhani, *Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang* (Bengkulu: UIN, 2021), p. ix.

⁸Fella Zulfa Sain, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Membaca Juz Amma Pada Kelas XI SMAN 1 Sambit* (Ponorogo: IAIN, 2021), p. 4.

⁹Roydah Dewi Mahdalena, *Implementasi Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sholat Dhuha di MTs Darul Karomah Randuagung Singosari* (Malang: Unisma, 2020), p. 10.

yaitu sama-sama membahas tentang karakter religius siswa dalam sholat dhuha sedangkan perbedaan terdapat pada lokasi atau tempat penelitian.

4. Skripsi karya Aminatun Niswah (2021) dengan judul “*Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Shalat Dhuha Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang*”.

Dalam penelitian di atas ditemukan bahwa pengembangan karakter pada anak memerlukan waktu adaptasi yang cukup lama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan di sekolah adalah dengan memberikan pendidikan agama untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ketaatan dalam beribadah kepada Allah Swt. Usaha yang dilakukan sekolah dalam membina dan membentuk karakter siswa adalah dengan membiasakan sholat berjamaah, baik sholat wajib ataupun sholat sunnah. MAN 2 Malang mempunyai kegiatan rutin yaitu shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari. Sholat Dhuha berjamaah sangat bermanfaat untuk penanaman pendidikan karakter sebagai suatu kebiasaan yang diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter di kemudian hari.¹⁰ Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama berusaha membiasakan sholat dhuha. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya lebih fokus pada penanaman nilai-nilai karakter pembiasaan sholat dhuha, sedangkan penelitian ini fokus pada pembentukan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah.

5. Skripsi karya Wildan Mahmud Hanafi (2020) dengan judul “*Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Alhalyatul Islamiyah Malang*”.

Dalam penelitiannya, Wildan membahas tentang bagaimana program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Kemudian dalam penelitiannya Wildan juga membahas tentang bagaimana dampak dari program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa.¹¹ Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti, judul di atas menitikberatkan pada pengembangan spiritual siswa melalui

¹⁰ Aminatun Niswah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang* (Malang: UIN, 2021), p. 4.

¹¹ Wildan Mahmud Hanafi, *Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Aliyah Alhalyatul Islamiyah Malang* (Malang: UIN, 2020), p. 55.

program sholat dhuha. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah.

Tabel 1. 1 Kajian Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1.	Skripsi karya Atika Ramadhani (2021) dengan judul <i>“Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”</i> .	Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter siswa melalui sholat dhuha.	Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian di atas menitikberatkan pada kecerdasan spriritual siswa dan membahas tentang bagaimana dampak dari pembentukan karakter pada siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjama’ah.	Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana membentuk karakter religius meliputi sikap dan perilaku siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjama’ah.
2.	Skripsi karya Fella Sulfa Zain (2022) dengan judul <i>“Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Juz Amma Pada Kelas XI SMAN 1 Sambit”</i> .	Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya sholat dhuha tanpa adanya paksaan.	Dalam penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter melalui sholat dhuha dan membaca juz amma. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pembentukan karakter religius dengan membiasakan sholat dhuha berjama’ah.	
3.	Roydah Dewi Mahdalena (2020) dengan judul <i>“Implementasi Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sholat Dhuha di MTs Darul Karomah</i>	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas mengenai karakter religius siswa.	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan. Dalam penelitian terdahulu dilakukan di MTs Darul Karomah sedangkan penelitian ini dilakukan di Mi Iskandar Sulaiman.	

	<i>Randuagung Singosari</i> ".			
4.	Skripsi karya Aminatun Niswah (2021) dengan judul " <i>Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Shalat Dhuha Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang</i> ".	Mengembangkan dan membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha.	Penelitian sebelumnya lebih fokus pada penanaman nilai-nilai karakter siswa diantaranya: religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, dan bersahabat. Dalam penelitian ini fokus pada pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah.	
5.	Skripsi karya Wildan Mahmud Hanafi (2020) dengan judul " <i>Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Alhalyatul Islamiyah Malang</i> ".	Dalam penelitiannya sama-sama membahas tentang sholat dhuha.	Pada penelitian sebelumnya fokus pada implementasi program sholat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah.	

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul di atas, penulis mengemukakan batasan-batasan berikut:

1. Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa di sekolah. Kegiatan ini biasa dilakukan pada pagi hari sebelum siswa masuk kelas untuk memulai aktivitas pembelajarannya. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah merupakan kegiatan positif yang penting untuk dilakukan, karena dengan melaksanakan sholat dhuha akan membentuk siswa menjadi lebih baik. Maksud dari

pembiasaan sholat dhuha dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana proses kegiatan ini dilaksanakan.

2. Karakter Religius Siswa

Karakter religius merupakan sikap, pikiran, perkataan dan perbuatan siswa yang selalu berusaha menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada ajaran agama Islam. Dalam kajian penelitian ini maksud dari karakter religius berfokus pada sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai karakter religius meliputi beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, jujur, beramal sholeh, dan ikhlas.

STAIMA AL-HIKAM